



Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi

**Analisa Standar Keamanan terhadap Keselamatan Penerbangan di
Bandar Udara Komodo Labuan Bajo**

*Analysis of Security Standards on Aviation Safety at Komodo Labuan Bajo
Airport*

Agus Susanto¹, Agus Sutrisno²

agsusanto@yahoo.com, agussutrisno@gmail.com

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar

ABSTRAK

Pemberian pelayanan informasi penerbangan oleh seorang Aerodrome Flight Information Service berupa Information Service dan Alerting Service kepada pesawat harus bisa menjamin keselamatan dan kelancaran arus lalu lintas udara dalam wilayahnya. Hal itu juga untuk mencapai tujuan dari pelayanan informasi penerbangan sendiri, yaitu untuk mencegah tabrakan antar pesawat udara; pesawat udara didaerah pergerakan (manoeuvring area) atau antar pesawat terbang dengan rintangan (obstructions) pada daerah tersebut; dan mempercepat serta menjaga kelancaran arus lalu lintas udara. Peraturan telah menetapkan beberapa daerah non-public dalam bandar udara yang tetap steril dari kegiatan diluar kebandarudaraan. Ini dikarenakan daerah tersebut berhubungan langsung dengan operasi penerbangan. Bandar Udara Komodo Labuan Bajo terletak di dekat pemukiman warga, sehingga dalam melakukan pelayanan informasi penerbangan diharapkan dapat memperhatikan benar kondisi airside yang akan digunakan pesawat. Ada beberapa celah pada pagar yang digunakan warga sebagai jalan masuk agar dapat melintas runway. hal ini tentu sangat membahayakan karena apabila berkelanjutan, dapat menimbulkan runway incursion dan memicu terjadinya accident dan incident. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Bandar Udara Komodo, perbaikan pagar dan penambahan personil pengamanan sangat berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas udara. Hal ini juga didukung dengan pemahaman masyarakat akan peraturan yang terkait dengan keselamatan penerbangan.

Kata kunci: keselamatan; keamanan

ABSTRACT

The provision of flight information service by a form of Aerodrome Flight Information Service Information Service and Alerting Service to aircraft should be able to ensure the safety and smooth flow of air traffic in the region. It was also to achieve the purpose of the flight information service it self, namely to prevent collisions between aircraft; aircraft movement areas (manoeuvring area) or between aircraft with obstacle (obstractions) in the area; and accelerate and maintain the

smooth flow of air traffic. Regulation has set some non-public areas in airports that must be kept sterile from activities outside of airport. This is because the area is directly relate to flight operations. Labuan Bajo Komodo Airport is located near the residential area, so that in conducting flight information service should pay attention to correct condition that will be used airside aircraft. There are some gaps in the fence are used by people as the driveway in order to cross the runway. This is certainly very dangerous because if left unchecked, can occur and trigger a runway incursion accident and incident. Thus, the results of research that has been done on the airport Komodo, repair fences and additional security personnel greatly affect the safety of air traffic. It should also be supported by the community's understanding of the rules to flight safety.

Keywords: safety; security

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009, bahwa Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, Bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya.

Sistem transportasi nasional mendukung perwujudan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan menghubungkan antar wilayah, yang terdiri dari banyak pulau, sehingga pemerataan pembangunan suatu daerah dapat terlaksana dan menjadi pemicu globalisasi serta efisiensi produksi, di mana tingkat mobilitas suatu populasi menandakan tingginya produktivitas.

Bandar Udara Komodo Labuan Bajo memberikan pelayanan *Aerodrome Flight Information Service (AFIS)* dengan *call sign* "Labuan Bajo Information". Dengan pergerakan pesawat tiap harinya mencapai 15 hingga 22 pergerakan meliputi lepas landas (*departure*), mendarat (*arrival*), dan terbang lintas (*overflying*).

Kemampuan personil *Aerodrome Flight Information Service (AFIS)* untuk memberikan pelayanan informasi penerbangan sangat di butuhkan, dengan memahami prosedur – prosedur kerja yang ada dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai demi terciptanya penerbangan yang aman, nyaman, dan efisien.

Adapun dalam pemberian pelayanan tersebut masih ada kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan. Kendala tersebut disebabkan oleh adanya halangan (*obstruction*) berupa orang dan hewan yang berada di daerah pergerakan (*Manoeuvring Area*).

Kondisi Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, terdapat rumput yang tinggi di sekeliling landasan pacu (*runway*), sehingga cukup mengganggu pandangan petugas *Aerodrome Flight Information Service (AFIS)*. Hal tersebut, mengharuskan petugas memberikan perhatian lebih pada *runway*, dikhawatirkan adanya *obstruction* berupa orang dan hewan yang berada di *runway* dan sekitarnya. Selama ini pada saat pesawat *arrival*, beberapa menit sebelum pesawat tersebut mendarat petugas *AFIS* membunyikan sirine dan mengamati kondisi sekeliling *runway*, terutama pada bagian *runway* 17, yang sering ditemukan *obstruction* baik itu disebabkan oleh manusia atau hewan.

Sebagai contoh pada saat pesawat akan melakukan pergerakan di *runway*, seperti pergerakan *take-off*, *landing*, atau *taxi*, petugas FSO yang bertugas selalu memperhatikan dengan seksama *runway* 17 dan 35. Begitu juga halnya ketika petugas *AFIS* melihat ada *obstruction* di area tersebut, maka pihak FSO segera membunyikan sirine dan melaporkan hal ini kepada Komando (PKP-PK) atau pihak *Security* agar segera menangani kondisi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat keselamatan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo akibat adanya *obstruction* di *Manoeuvring Area*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, Dimana kegiatannya meliputi pengumpulan data, pengamatan, dan perumusan penambahan standar. Waktu penelitian terhitung sejak bulan Oktober 2016 hingga bulan Juli 2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi petugas pelayanan informasi penerbangan, menciptakan pelayanan udara yang optimal seperti yang diinginkan tidaklah mudah

karena dalam konteks kata optimal juga mengandung arti bahwa pelayanan tersebut harus *safety* (aman), efisiensi, ekonomis bagi semua kegiatan *traffic schedule* maupun *unschedule*, baik itu keberangkatan (*departure*), kedatangan (*arrival*), terbang lintas (*overflying*).

Petugas pelayanan informasi penerbangan Bandar Udara Komodo Labuan Bajo bertugas memberikan pelayanan informasi penerbangan. Memberikan informasi kepada pilot mulai dari pesawat *start up* di *apron*, *taxi*, *takeoff* sampai *landing*. Namun, meski pemberian pelayanan tersebut sudah dilakukan secara maksimal, ada beberapa hal yang penulis temukan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pemberian pelayanan informasi penerbangan di Bandara Komodo Labuan Bajo ini, sehingga menjadi kurang maksimal, baik dilihat dari sisi pelayanan penerbangan, dari sisi keselamatan jiwa masyarakat sekitar maupun dari sisi keselamatan penumpang dan awak pesawat itu sendiri.

Berdasarkan pemantauan peneliti selama di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, peneliti mengamati terdapat beberapa kerusakan pada pagar pengaman di daerah sekitar *runway*, sehingga masyarakat dapat dengan mudah masuk di daerah *NonPublic Area* di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, yang seharusnya tidak diperuntukkan untuk umum dan hanya petugas berwenang yang memiliki PAS bandar udara sajalah yang dapat memasuki area tersebut. Kondisi seperti ini terjadi dari pagi sampai sore hari, namun hal tersebut sudah dianggap biasa bagi masyarakat bahkan bagi pihak pengelola bandar udara sendiri. Hal inilah yang menjadi perhatian serius bagi peneliti.

Masyarakat sekitar bandar udara juga sering membawa binatang ternak seperti sapi, kambing dan kerbau, masuk ke area bandar udara untuk digembalakan karena rumput-rumput di sekitar bandara tumbuh sangat subur dan lebat khususnya di daerah sekitar *apron*, *taxiway*, dan *runway*, meski pun ketinggian rumput tersebut masih dalam standar.

Sebagai contoh pada saat pesawat akan melakukan pergerakan di *runway*, seperti pergerakan *take-off*, *landing*, atau *taxi* petugas *AFIS* yang bertugas harus memperhatikan dengan benar *runway 17* dan *35*, dan ketika petugas *AFIS* melihat terdapat *obstruction* di area tersebut, maka pihak *AFIS* segera membunyikan sirine dan melaporkan hal ini kepada Komando (PKP-PK) atau pihak *Security* agar segera ditangani.

Pihak bandar udara telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar bandar udara dan membuat pengumuman atau papan peringatan tentang larangan penduduk berada disekitar bandar udara, tetapi masyarakat masih belum mengindahkan instruksi pihak pengelola Bandar udara dan mengganggu keamanan serta keselamatan di sekitar wilayah Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

Kondisi saat ini tidak mendukung tercapainya tujuan keamanan dan keselamatan penerbangan yang lancar, tertib, terkendali, dan efisien. Sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan guna terwujudnya keamanan dan keselamatan di Bandar udara Labuan wajo adalah adanya perbaikan pagar pengaman di sekeliling bandar udara, peningkatan pemantauan secara rutin oleh petugas keamanan bandar udara, melakukan koordinasi antara petugas keamanan bandar udara dengan petugas tower, serta terus menggalakkan sosialisasi kepada masyarakat sekitar bandar udara tentang larangan melintasi *runway* dan melintas di *Manoeuvring Area* secara berkelanjutan.

Hal ini, dilaksanakan untuk mengurangi terjadinya kondisi yang mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan, khususnya yang terjadi di *Manoeuvring Area*. Selain itu agar sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh ICAO dan pemerintah Indonesia untuk menciptakan keamanan dan keselamatan penerbangan yang lancar, tertib, teratur, dan efisien yang dapat tercapai bagi pengguna jasa pelayanan lalu lintas udara.

Obstruction yang mengganggu pergerakan pesawat di daerah *Manoeuvring Area* Bandar Udara Komodo Labuan Bajo disebabkan karena adanya 3 pagar pengaman yang rusak, sehingga penduduk sekitar memanfaatkan pagar rusak tersebut sebagai akses jalan terdekat. Selain itu banyaknya hewan ternak yang masuk di kawasan Bandar udara yang dapat membahayakan keamanan dan keselamatan penerbangan di *Manoeuvring Area*. Hasil pengamatan peneliti di Bandar udara Labuan wajo sebagai berikut:

Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Keamanan dan Keselamatan Penerbangan.

a. Banyaknya akses masuk ke *Manoeuvring Area* yang dapat mengancam keselamatan penerbangan seperti orang atau hewan yang melintas pada saat pesawat akan mendarat maupun lepas landas.

- b. Kurangnya jumlah petugas pengamanan bandar udara yang ditugaskan menjaga dan mengawasi *Manoeuvring Area* sehingga tidak dapat menjaga di semua akses masuk ke *Manoeuvring Area* dan menyebabkan manusia atau hewan dapat dengan leluasa memasuki *Manoeuvring Area* yang mempengaruhi keamanan dan keselamatan pesawat, penumpang dan juga keselamatan orang sendiri. Saat ini terdapat 11 orang yang bertugas sebagai AVSEC, Namun dalam pelaksanaan tugasnya, petugas AVSEC tersebut terbagi beberapa area kerja yaitu bekerja di terminal dan pengamanan di *Manoeuvring Area*.
- c. Kurangnya perawatan pagar pembatas antara perkampungan dan area bandar udara yang standar yang menyebabkan banyaknya akses masuk ke area bandar udara sehingga pengawasannya akan lebih susah dan warga akan seenaknya memasuki area bandar udara dan berpotensi mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan.
- d. Kurangnya Pemahaman dan Kepedulian Masyarakat Tentang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan. area bandar udara dan berpotensi mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan.

4. KESIMPULAN

- a. Pergerakan manusia di *Manoeuvring Area* Bandar Udara Komodo Labuan Bajo yang dapat membahayakan keamanan dan keselamatan penerbangan maupun masyarakat sekitar.
- b. Masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan keamanan bandara serta banyak pagar pengaman bandara yang rusak.
- c. Kurang personil keamanan untuk melakukan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- Directorate General Air Communication of Indonesia, Airways Operation Intructions, Air Traffic Control Service Manual of Operation, Doc.Lu.01.100.1.85.
- International Civil Aviation Organization, Air Traffic Services, Annex 11 Thirteenth Edition, July 2001.
- International Civil Aviation Organization, Aerodrome Volume Aerodrome Design and Operation, Annex 14 Third Edition, July 1999.
- International Civil Aviation Organization, Air Traffic Management Document 4444 Fourteenth Edition, 200.
- Martono. (2007). *Kamus Hukum dan Regulasi Penerbangan Alfabet Indonesia-Inggris*. Jakarta, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moegandi. (1993). *Penerbangan Sipil, Definisi, Informasi, Istilah, dan Jargon Inggris-Indonesia*. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, 2001.
- Rahim, Jamaluddin. (2013). *Metode Penelitian Ilmiah, Makassar, Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan, Jurusan Keselamatan Penerbangan*.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.